

Pendampingan pembelajaran membaca berbantuan media *flashcard* bagi siswa kelas II SD Negeri 4 tiga

Desak Putu Anom Janawati¹, Ni Putu Ani Astuti¹, Ni Wayan Nopiawati¹, Ni Made Ayu Purnami², I Ketut Dedi Agung Susanto Putra¹, Ni Wayan Sri Darmayanti¹, I Nyoman Sudirman³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali,

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Penulis korespondensi : Desak Putu Anom Janawati

E-mail : desakjanawati@gmail.com

Diterima: 06 Januari 2026 | Direvisi: 08 April 2026 | Disetujui: 10 April 2026 | Online: 28 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pendampingan pembelajaran berbantuan media *flashcard*. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh belum tuntasnya kemampuan membaca permulaan siswa akibat kurangnya variasi media dan strategi pembelajaran yang menarik. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal, penentuan kelompok sasaran, penyusunan media *flashcard*, serta koordinasi dengan guru kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan dalam kelompok kecil dengan aktivitas membaca interaktif menggunakan *flashcard*, di mana siswa dilatih mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata secara utuh dengan bimbingan guru. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara formatif untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa, disertai refleksi bersama guru untuk menentukan tindak lanjut. Pendampingan ini menerapkan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan sangat baik. Siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan percaya diri dalam mengenali huruf serta membaca kata sederhana. Selain itu, guru memperoleh inspirasi dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif, dan sekolah mendapatkan model kegiatan literasi yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan membaca berbantuan media *flashcard* terbukti efektif dalam mendukung penguatan literasi dasar serta sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Kata kunci: pendampingan; membaca permulaan; media *flashcard*; literasi dasar; kurikulum merdeka.

Abstract

This community service program (PKM) aims to improve students' early reading skills through guided learning activities using *flashcard* media. The program is grounded in the observation that many students have not yet achieved adequate early reading proficiency, largely due to the limited use of varied and engaging instructional media and strategies. The implementation of the program consisted of three main stages: preparation, implementation, and evaluation and reflection. During the preparation stage, initial observations were conducted to identify students' reading abilities, followed by the selection of target groups, the development of *flashcard* materials, and coordination with the

classroom teacher. The implementation stage involved small-group mentoring sessions featuring interactive reading activities using flashcards. In these sessions, students were guided to recognize letters, combine syllables, and read simple words with teacher support. Evaluation was carried out formatively in each session to monitor students' progress, followed by reflective discussions with the teacher to determine appropriate follow-up actions. This program adopted a constructivist approach, emphasizing students' active involvement in constructing knowledge through direct learning experiences. The results indicate that the use of flashcard media effectively improved students' early reading skills. Students became more active, motivated, and confident in recognizing letters and reading simple words. In addition, teachers gained insights into developing more innovative instructional media, while the school benefited from a literacy activity model that can be implemented sustainably. Overall, flashcard-assisted reading mentoring proved to be effective in strengthening foundational literacy skills and is well aligned with the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasizes meaningful and enjoyable learning experiences.

Keywords: mentoring; early reading; flashcard media; basic literacy; merdeka curriculum.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci untuk membuka jalan keberhasilan akademik dan memperluas pengetahuan di semua mata pelajaran Keterampilan membaca tidak bisa didapat secara alami tetapi memerlukan proses dalam penguasaannya Pertama kali yang harus dikuasai adalah pengenalan huruf (Walimah, 2021). Kemampuan mengenal huruf sangat penting untuk dijadikan keterampilan dasar dalam keterampilan membaca (Fuadah, 2024). Tanpa mengenal huruf siswa akan sulit dalam membaca Penguasaan membaca sejak awal sangat penting agar siswa dapat berpikir kritis dan menguasai teknologi abad ke-21.

Media pembelajaran sangat mendukung dalam siswa mempermudah mengenal (Qutsiya et al., 2025). Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran membaca (Soleha & Fadhillah, 2021) Tanpa media pembelajaran siswa pembelajaran kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran (Fikriyah, 2025). Agar siswa tertarik dalam pembelajaran sehingga bisa menumbuhkan kemampuan membaca (Janawati, 2023). Media yang dimaksud disini adalah media pembelajaran yang inovatif (Amani & Suciana, 2025). Siswa kelas II SD akan merasa tertarik dan senang karena bisa bermain kartu dengan teman sekelasnya. Guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang menjadi kondusif karena media yang digunakan sesuai serta menarik. Metode kelompok bisa digunakan untuk menyeimbangkan kemampuan siswa yang bagus dengan yang kurang. Siswa akan belajar lebih nyaman karena bisa belajar dengan teman sejawat sehingga siswa belajar lebih terbuka dengan teman sejawatnya dengan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa ketika ada kesalahan pemahaman siswa dalam memahami konsep. Kelas akan aktif karena siswa antusias dalam belajar. Semangat belajar tercipta secara alami tanpa adanya rasa tertekan.

Kebanyakan siswa di SD 4 Tiga sudah terampil dalam membaca dan menulis permulaan karena ketika di kelas I penguatan yang diberikan sudah sangat bagus sehingga di kelas II kebanyakan siswa sudah bisa membaca namun perlu diperkuat kemampuan membacanya karena ada beberapa siswa masih membaca terbata-baca (Hapsari, 2019). Dalam hal mengenal huruf, sebagian besar siswa sudah mengenal huruf hanya saja ada beberapa yang belum lancar membaca. Jumlah siswa kelas II SD 4 Tiga adalah 18 orang. 10 orang sudah bisa membaca lancar dan 8 orang masih terbata-baca. Penguatan dengan menggunakan media flashcard dalam pembelajaran membaca adalah cara efektif dalam membantu siswa yang belum lancar membaca untuk bisa meningkatkan kemampuan membacanya (Nurana, 2024). Salah satu cara yang diberikan adalah dengan memberikan pendampingan bagi siswa kelas II SD 4 Tiga. Jika diberikan saat pembelajaran di kelas, siswa yang masih terbata-baca membaca tidak mendapat perhatian penuh karena waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak di kelas. Langkah

lain juga dilakukan guru berupa pengklasifikasian kemampuan siswa berdasarkan tempat duduk ataupun kelompok (Saputri, 2020). Namun masih juga terkendala oleh waktu saat pembelajaran membaca berlangsung. Selain itu, kendala lainnya adalah siswa yang kurang mendapat perhatian akan mengganggu siswa lain di dalam kelas.

Berdasarkan problematika yang dihadapi oleh guru di atas, pendampingan membaca diberikan setelah jam pembelajaran usai. Siswa diberikan pendampingan sore hari sekitar jam 3 sore di sekolah. Fokus guru menjadi lebih baik karena pendampingan khusus diberikan kepada siswa yang masih terbata-bata membaca. Kerjasama guru dan siswa juga sangat diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Faktor lain juga sangat menentukan daya serap siswa terhadap pendampingan yang diberikan. Faktor yang paling terlihat adalah faktor internal yaitu dari bakat dan kemampuan siswa yang dibawa sejak lahir atau bisa dikatakan berupa bawaan dan potensi siswa itu sendiri yang mengakibatkan kurangnya lancar dalam membaca. Faktor kecerdasan siswa yang berbeda-beda merupakan kendala yang dihadapi guru saat memberikan pendampingan (Janawati et al., 2021). Solusinya adalah di rumah siswa tersebut harus diperhatikan oleh orang tuanya masing-masing. Jika ditinjau dari faktor ekstern adalah berupa cuaca, situasi dan kondisi yang tidak mendukung misalnya hari raya (Hasanah & Lena, 2021).

Media flashcard merupakan perpaduan antara unsur visual dan verbal, siswa bisa mengenal huruf dan kata lebih optimal lagi (Fikriyah, 2025). Siswa bisa melihat dan mengucapkan dengan benar huruf yang dilihat dengan tujuan siswa lebih efektif dalam mengenal huruf. Pembelajaran membaca berbantuan media flashcard sejalan dengan semangat kurikulum merdeka (Aziza & Yulia, 2022). Kurikulum merdeka menekankan adanya GLS atau gerakan literasi sekolah (Janawati, 2024). Pembelajaran literasi membaca dalam hal ini siswa bisa merdeka belajar karena pembelajaran bersifat aktif, kreatif, menyenangkan serta kontekstual. Pembelajaran bersifat student centre, hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme (dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky) memiliki pendapat bahwa pengetahuan bisa dibangun melalui keaktifan siswa berupa pengalaman belajar, bukan sekedar ditransfer dari guru (Fikriyah, 2025). Maksudnya adalah siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya melalui cara informasi baru yang diterima kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Guru memiliki peran hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan makna dari konsep yang ingin dibangun. Jadi guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu. Guru juga bisa dikatakan sebagai pembimbing bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Siswa diberikan petunjuk berupa bantuan secara langsung ketika siswa berpikir, mengaitkan, dan menemukan pemahaman baru dari setiap kata dari huruf yang dikenal. Interaksi di kelas yang berlangsung secara interaktif mempermudah siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini selaras dengan sudut pandang dari Vygotsky tentang zone proximal development (ZPD), maksudnya adalah kemampuan siswa bisa berjalan secara optimal ketika siswa belajar dengan teman sejawat dan dibimbing oleh guru (Nugraheni, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan pendampingan nyata untuk memperkuan kemampuan membaca SD 4 Tiga khususnya siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Sehingga tujuan pengabdian bisa tercapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD 4 Tiga.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Sasaran Kegiatan

Subjek kegiatan adalah siswa kelas II SD Negeri 4 Tiga yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 10 siswa yang sudah lancar membaca dan 8 siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Fokus pendampingan diberikan kepada delapan siswa yang belum lancar membaca agar kemampuan literasi mereka dapat meningkat sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.

Pendampingan pembelajaran membaca berbantuan media *flashcard* bagi siswa kelas II SD Negeri 4 Tiga

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah jam pembelajaran reguler berakhir, yaitu pada pukul 15.00 WITA. Pemilihan waktu sore hari dilakukan agar proses pendampingan lebih efektif dan kondusif, karena guru dapat fokus memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus tanpa terganggu oleh kegiatan pembelajaran lain di kelas.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa kelas II.
- 2) Menentukan kelompok sasaran siswa yang memerlukan pendampingan khusus.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa *flashcard* berisi huruf, suku kata, dan kata sederhana sesuai dengan tema pembelajaran.
- 4) Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menyusun jadwal pendampingan dan rencana kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendampingan

- 1) Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkelompok kecil agar siswa dapat saling membantu dan berinteraksi dalam suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Siswa diarahkan untuk bermain sambil belajar menggunakan media *flashcard*. Siswa diminta untuk menyebutkan huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata secara utuh.
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memberikan contoh pelafalan yang benar, serta memberikan umpan balik langsung ketika siswa mengalami kesalahan.
- 4) Aktivitas belajar dibuat bervariasi, misalnya melalui permainan tebak huruf, susun kata, dan lomba membaca cepat untuk menjaga motivasi dan minat belajar siswa.

c. Evaluasi dan Refleksi

- 1) Hasil pendampingan didiskusikan bersama guru kelas untuk merancang tindak lanjut bagi siswa yang masih memerlukan penguatan.
- 2) Refleksi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan media *flashcard* serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Pendekatan Pembelajaran

Pendampingan ini menerapkan pendekatan konstruktivistik dengan prinsip bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan membaca berbantuan media *flashcard* di SD Negeri 4 Tiga dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II, khususnya bagi siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama beberapa kali pertemuan pada sore hari setelah kegiatan pembelajaran reguler berakhir.

Kegiatan dimulai dengan tahap observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Dari hasil observasi, diperoleh data bahwa dari 18 siswa kelas II, sebanyak 10 siswa sudah membaca lancar, sedangkan 8 siswa masih terbata-bata dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Berdasarkan data tersebut, pendampingan difokuskan pada delapan siswa yang memerlukan bimbingan khusus.



Gambar 1. Siswa SD Negeri 4 Tiga sedang membaca berbantuan media flashcard

Pendampingan dilakukan secara berkelompok kecil agar guru dapat memberikan perhatian secara optimal. Setiap sesi pendampingan diawali dengan kegiatan apersepsi dan pengenalan huruf melalui *flashcard*. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Guru memberikan umpan balik langsung apabila siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau penggabungan kata.

Sesi pendampingan dikemas secara menyenangkan dengan menggunakan berbagai permainan edukatif seperti “Tebak Huruf”, “Susun Kata”, dan “Lomba Membaca Cepat”.

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Hasil observasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa:

- 1) Sebagian besar siswa yang sebelumnya masih terbata-bata.
- 2) Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca.
- 3) Minat baca peserta didik meningkat, terlihat dari antusiasme mereka ketika mengikuti permainan berbasis *flashcard*.
- 4) Guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan media pembelajaran inovatif yang sederhana dan menarik, serta merasakan manfaat penggunaan *flashcard* dalam membantu siswa membaca lebih efektif.

Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa saling membantu dalam mengenal huruf dan kata.



Gambar.2. Gambar Media Flashcard

Hasil kegiatan pendampingan dapat dilihat dari meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya pada tahap pengenalan huruf dan suku kata. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa (Wahyuni, Spriadi, wahid, 2023). Siswa dalam mengenali bentuk huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta membaca kata sederhana secara lebih lancar. Penggunaan flashcard sebagai stimulus visual mampu memicu respons berupa pelafalan dan pengenalan huruf secara berulang (Nurchayawati, 2021). Pengulangan ini memperkuat daya ingat siswa. Flashcard yang memadukan gambar dan teks memungkinkan siswa memproses informasi secara

Pendampingan pembelajaran membaca berbantuan media *flashcard* bagi siswa kelas II SD Negeri 4 tiga

lebih optimal dibandingkan hanya menggunakan teks saja. Selain itu, siswa aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi dan pengalaman belajar langsung. kegiatan pendampingan ini relevan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran literasi yang menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Penggunaan flashcard memberikan pengalaman belajar yang tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Jadi, penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa media berbasis visual sederhana seperti flashcard efektif dalam membantu siswa mengenali huruf dan meningkatkan kecepatan membaca karena sifatnya yang menarik, konkret, dan mudah digunakan dalam pembelajaran interaktif.

Adapun faktor pendukung yang ditemui selama kegiatan, antara lain:

1. Antusiasme siswa yang tinggi terhadap penggunaan media flashcard.
2. Dukungan dari guru kelas yang aktif berkolaborasi selama pendampingan.
3. Suasana belajar yang kondusif karena kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran.

Adapun faktor penghambat yang ditemui selama kegiatan, antara lain:

1. Perbedaan kemampuan membaca antar siswa yang cukup mencolok, sehingga guru harus lebih sabar dalam memberikan pendampingan individual.
2. Keterbatasan waktu, karena kegiatan dilakukan setelah jam sekolah dan sebagian siswa sudah mulai lelah.
3. Faktor eksternal seperti cuaca atau kegiatan keagamaan yang menyebabkan beberapa siswa berhalangan hadir.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan yang diberikan menumbuhkan motivasi belajar, serta membangun rasa percaya diri dalam mengenali dan melafalkan huruf maupun kata. Guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan media yang menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Bagi sekolah, kegiatan ini menghadirkan model kegiatan literasi yang dapat dijadikan program rutin untuk memperkuat budaya membaca di lingkungan sekolah dasar. Secara keseluruhan, pendampingan ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar siswa dan mendukung terciptanya ekosistem literasi yang berkelanjutan di sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru berinovasi serta menjadikan kegiatan literasi seperti ini sebagai program berkelanjutan dengan dukungan fasilitas yang relevan serta mahasiswa maupun pendamping selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan sejenis pada aspek literasi lainnya seperti menulis permulaan atau literasi numerasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diakhir kata penulis serta tim PKM yang sudah berkolaborasi dalam kegiatan ini sehingga tujuan yang kita inginkan tercapai. Selain itu, ketersediaan pihak sekolah SD 4 Tiga yang sudah memberi ruang untuk kami tim dalam melaksanakan pendampingan di luar jam pelajaran. Semangat dan kesadaran dari siswa selama kegiatan berlangsung serta tidak lupa pula untuk pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi selama pendampingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amani, A., & Suciana. (2025). Efektivitas Media Flashcard dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1563>
- Aziza, O. M., & Yulia, C. (2022). Efektifitas Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6003–6014. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3635>
- Fikriyah. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD melalui Media

- Kartu Flash. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 285–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1116>
- Fuadah. (2024). Pendampingan Belajar Dengan Media Flashcard Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di Tkit Akasia Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.748>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526> Copyright
- Janawati. (2023). Pendampingan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(4), 5194–5199. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2456>
- Janawati. (2024). Analisis Implementasi Pojok Baca Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sd N 3 Kawan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 05(4), 351–363. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn>
- Janawati, D. P. A., Pradnyana, P. B., & Darmayanti, N. W. S. (2021). Developing Interactive E-Book for Early Reading-Writing Stage at Class I Elementary School. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1466>
- Nugraheni. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Bermain Flashcard Pada Siswa Kelas 2 Mi Al-Hidayah Banjarsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(101), 2001–2008. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i10.87231>
- Nurana. (2024). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.32>
- Nurchayawati. (2021). Pemberian Motivasi Melalui Media Pembelajaran Flashcard Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Learning Difficult). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 31–42. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.2841>
- Qutsiya, Y. R., Choiriyah, R., & Madura, I. (2025). Jurnal Pendidikan Multidisipliner Pendampingan Siswa Dengan Kesulitan Membaca Melalui Media Flashcard. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(April), 88–94.
- Saputri. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 339–344. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>
- Soleha, & Fadhillah, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Wahyuni, Spriadi, wahid, J. (2023). Pelatihan literasi baca Menggunakan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas*, 2(1), 13–16. <https://ojs.unm.ac.id/pijpm>
- Walimah. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar Siti. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>